

BAB I

PENDAHULUAN

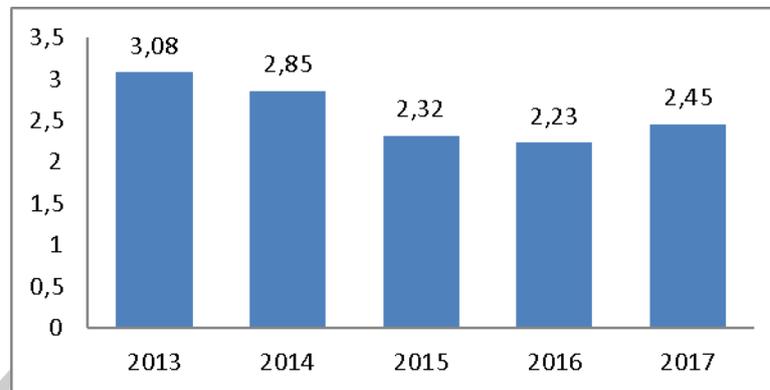
1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian satu negara. Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, property dan lain-lain. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank menghadapi berbagai resiko dalam menjalankan aktivitasnya, baik resiko dari dalam dan resiko yang berasal dari luar. Oleh karena itu, bank harus dikelola secara hati-hati oleh manajemen yang professional dengan menerapkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik dana dari para investor. Investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk menginvestasikan dananya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham

Objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Menurut survei pada Bank Indonesia mencatat laba industri perbankan sepanjang 2014 mencapai Rp 112,16 triliun. Nilai tersebut

hanya tumbuh 5,45 triliun atau 5,11% jika dibanding dengan laba periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 106,71 triliun.



Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 1.1
Laba Perbankan Tahun 2013-2017

Diagram pada Gambar 1.1 menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi/naik turun pada laba perbankan yang terdaftar di BEI Otoritas jasa keuangan mengatakan laba industri perbankan pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibanding dengan periode yang sama 2014, hal tersebut tercermin dari indikator return on asset (ROA) industri perbankan yang lebih rendah ketimbang akhir 2014. Pada Desember tahun 2014 ROA atau profitabilitas bank-bank sebesar 2,85%, sedangkan pada November tahun 2015 ROA atau profit berada di level 2,32%. Pada tahun 2016 turun lagi menjadi 2,23%, lalu meningkat pada akhir tahun 2017 (SPI, 2017). Perlambatan pertumbuhan laba salah satunya dialami PT Bank Dinar Indonesia Tbk justru mencatatkan pertumbuhan melambat di paruh pertama tahun ini. Dalam laporan kinerja semester I-2018, bank bersandi emiten bursa DNAR ini mencatatkan penurunan laba bersih 24,7% yoy menjadi Rp 5,15 miliar. Penurunan laba ini lantaran kenaikan beban operasional dari Rp 32,53 miliar menjadi Rp 38,22 triliun atau naik 17,5%. Kenaikan beban tersebut menutup pertumbuhan

pendapatan bank yang naik 5% menjadi Rp 101,72 miliar, dari sebelumnya Rp 96,83 miliar, sedangkan penyaluran kredit tumbuh tipis 2,27% dari Rp 1,32 triliun menjadi Rp 1,35 triliun. Menurut Direktur Utama Bank Dinar Hendra Lie angka perlambatan dari sisi kredit mempengaruhi capaian kinerja perseroan di semester I-2018. Hendra menilai, kredit yang baru tumbuh tipis dikarenakan pada semester I-2018 permintaan kredit perseroan cenderung menurun. Meski begitu, pihaknya tetap optimistis sampai dengan akhir tahun kredit perseroan dapat tumbuh di kisaran 8,5%. Target ini jauh lebih rendah dari proyeksi awal tahun manajemen sebesar 17,5%. Permintaan kredit di Bank Dinar melambat, target Desember 2018 sebesar 8,5%,. Sampai penghujung tahun Bank Dinar masih akan fokus pada penyaluran untuk kredit usaha kecil atau UKM sebagai penopang kenaikan kredit (kontan.co.id, 2018). Fenomena tersebut jelas berdampak pada sektor industri perbankan yang dimana setiap perusahaan dituntut untuk memperbaiki nilai perusahaannya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Secara umum suatu perusahaan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang contohnya dalam mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan, maupun tujuan jangka pendek contohnya memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang ada. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para shareholdersnya. Nilai perusahaan ini sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham.

Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan perbankan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Jika nilai perusahaan tinggi maka rasa percaya investor terhadap perusahaan perbankan tersebut akan tinggi. Menurut penelitian Ayu Sri Mahatma (2013), Mafizatun Nurhayati (2013), dan Yusuf dan Tieka (2017) dan Ananta Irdavani (2015) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan yaitu profitabilitas, struktur modal, NPL, dan ukuran perusahaan.

Suatu perusahaan perbankan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui Return On Asset (ROA), ROA sangat bermanfaat bagi investor, karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Umi Mardiyati, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2013), Alfredo Mahendra Dj (2012), Umi Mardiyati (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hasil penilitan Ayu Sri Mahatma Dewi (2013) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal suatu bank adalah cara yang ditempuh bank tersebut dalam membiayai asset dan kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, bank diwajibkan menjaga kecukupan modalnya dalam mengatasi risiko yang dihadapinya. Kecukupan modal dikenal dengan istilah “*capital adequacy*”. Pada hasil penelitian Ananta Irdavani (2015) dan Sri Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil dari penelitian Ayu Sri (2013) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Non Performing Loan (NPL), suatu perusahaan perbankan pastinya memiliki kredit yang disalurkan kepada masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tidak jarang kredit yang diberikan macet atau bermasalah. Rasio NPL menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan ke masyarakat (nasabah). Kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Hasil penelitian Ananta Irdavani (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Sundus dan Euis (2017) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu pemicu harga saham tinggi adalah dengan ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan

perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian I Gusti Bagus Angga Pratama (2016), Ayu Sri Mahatma Dewi (2013). dan Mafizatun Nurhayati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Yusuf dan Tieke (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena – fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini menggunakan topik “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, NPL dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah NPL berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian saat ini dapat diharapkan bermanfaat bagi para ilmu ekonomi. Diutamakan untuk kajian akuntansi keuangan yang mengenai faktor-faktor pada profitabilitas, struktur modal, NPL, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Fungsi dari penelitian ini adalah sumber bacaan dan referensi dalam memberikan informasi secara teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melaksanakan riset atau penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor pada profitabilitas, struktur modal, NPL, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Fungsi dari penelitian ini adalah sumber bacaan dan referensi dalam memberikan informasi secara teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melaksanakan riset atau penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan sumber pustaka yang telah ada.

1.5 Sistematika Penulisan

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian dapat diharapkan mampu memberikan masukan bagi para investor yang akan membeli saham pada perusahaan. Manfaat secara praktis selanjutnya yaitu sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan. Informasi yang diutamakan terkait dengan profitabilitas, struktur modal, NPL, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan metodologi penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dengan tema sejenis yang terkait dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, tulisan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel, serta data dan metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian seperti jumlah perusahaan dan pengolahan data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.